

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dan wajib bagi umat Muslim untuk dipelajari. Umar bin Khattab pernah bersabda: "Pelajarilah Bahasa Arab, sesungguhnya Bahasa Arab adalah bagian dari agama kalian." Oleh karena itu, kita dituntut untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh serta memahami Bahasa Arab dengan baik dan mahir.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Kami menjadikan Al-qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya (Qs. Az-Zukhruf ayat 3).

Menurut Latifah Salim, perkembangan zaman telah membawa Bahasa Arab dalam masyarakat mengalami evolusi yang signifikan, terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern seperti saat ini. Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu filsafat, kedokteran, matematika, kimia, dan sastra, yang dikenal pada masa tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab (Khaerunnisa Nuur, 2017). Fenomena ini tentu saja menunjukkan pentingnya kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab dalam memahami dan mengakses pengetahuan yang berkembang pesat di zaman ini.

Menurut Muhammad Zainuri (2019), pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab memiliki pentingnya sendiri. Karena itulah, penting untuk memberikan fokus dan perhatian yang sungguh-sungguh pada pembelajaran Bahasa Arab di segala jenis lembaga pendidikan, termasuk sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah umum, maupun sekolah agama.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Fathurrahman menggaris bawahi beberapa aspek kunci yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Aspek-aspek tersebut meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penerapan metode yang tepat, evaluasi yang akurat, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan para peserta didik. Pendidik perlu memiliki keterampilan yang solid dalam mengelola aspek-aspek ini agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif (N.Anugrahi, 2020).

Fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan para siswa dalam mengoperasikan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses mempelajari bahasa Arab, ada empat keterampilan berbahasa yang penting: berbicara (maharah kalam), menulis (maharah kitabah), membaca (maharah qira'ah), dan mendengar (maharah istima'). Setiap keterampilan ini memiliki peran yang sama pentingnya dalam pemahaman menyeluruh terhadap bahasa Arab (L. N. Atsaniyah, 2021). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam membaca (maharah qira'ah).

Menurut Hermawan *maharah Qiro'ah* merupakan kemampuan membaca, dapat didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengidentifikasi dan memahami isi dari suatu teks tertulis, baik dalam bentuk simbol-simbol tertulis, dengan cara membacakan secara lisan, maupun mengolahnya dalam pikiran. Pada dasarnya, membaca adalah sebuah proses komunikasi yang terjadi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang disusunnya. Dalam hal ini, terdapat hubungan kognitif langsung antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. (Fredina Fransiska dkk, 2015). Membaca adalah sarana untuk memperoleh beragam pengetahuan, informasi, dan pengalaman. Jika kehidupan itu sendiri adalah sekolah yang membantu individu tumbuh dan berhubungan dengan orang lain, maka membaca memperluas persepsinya dan menggerakkannya ke cakrawala yang lebih luas (D. Zainuddin,2010).

Menurut A Saepudin (2019) keterampilan dalam membaca diartikan sebagai suatu proses terorganisir yang dilakukan oleh guru kepada lulusan para peserta didik yang mampu menerima informasi yang ditujukan kepadanya melalui membaca bahan tertulis, memahaminya dan mengekstraksi gagasan utama. Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (dalam N.Q. Andini, 2019) Membaca tidak sekadar merupakan tindakan fisik dari mengenali huruf-huruf atau kata-kata yang tercetak di atas kertas. Lebih dari itu, membaca merupakan sebuah proses yang mendalam untuk memperoleh makna dari teks yang dibaca. Untuk mencapai tujuan ini, seorang pembaca tidak hanya perlu menguasai bahasa yang digunakan dalam teks, tetapi juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya.

Aktivitas membaca melibatkan proses-proses kognitif kompleks seperti persepsi, pemahaman, interpretasi, dan refleksi. Pembaca perlu menguraikan makna dari setiap kata, frasa, dan kalimat dalam teks, serta mengaitkan informasi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, pembaca juga perlu mengaktifkan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang ditemuinya, mengidentifikasi argumen atau pesan utama, dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam teks.

Maharah qiro'ah, atau keterampilan dalam membaca, merupakan pondasi yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap para siswa. Kemampuan membaca merupakan materi yang paling vital di antara semua mata pelajaran. Para siswa yang memiliki keunggulan dalam membaca cenderung unggul dalam pelajaran lain di semua tingkatan pendidikan. Sebaliknya, para siswa sulit untuk mencapai keunggulan dalam materi apapun jika mereka tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, membaca dianggap sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa (N.L. Hidayah, 2020).

Dalam konteks ini, permasalahan yang seringkali muncul adalah bagaimana seorang guru dapat memiliki kriteria dalam memilih media pembelajaran Bahasa Arab yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta menjaga minat dan motivasi para siswa agar tidak merasa bosan. Penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan tidak menyebabkan

kebingungan. Hal ini karena jika media yang dipilih tidak sesuai atau malah membingungkan para siswa, maka proses pembelajaran tidak akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Asmawati & Iklimah menekankan pentingnya peran media pembelajaran dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Media pembelajaran bukan hanya sekadar alat peraga, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada para peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dalam membantu guru saat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan menarik perhatian para para siswa (Umarella, S., 2023).

Menurut Gerlach dan Ely, kata "media" berasal dari bahasa Latin "Medius", yang memiliki arti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Selain itu, kata "media" juga merupakan bentuk jamak dari kata "medium" dalam bahasa Latin, yang mengacu pada perantara atau pengantar antara sumber pesan dan penerima pesan (T. Gunarti, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media berperan sebagai alat pengantar informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada para siswa, membantu dalam proses penyampaian materi pelajaran secara lebih efektif dan interaktif.

Menurut Saepudin (2012), peran media dalam proses pembelajaran sangatlah vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membantu para siswa belajar. A. Chaedar Alwasilah (dalam Mutmainnah, 2019) mengemukakan bahwa terdapat tiga kelompok media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran dan keterampilan dalam membaca

(Qiro'ah), yaitu media berbasis visual, media berbasis audio, dan audio-visual (media yang berupa kolaborasi dari media berbasis audio dan visual). Salah satu contoh dari media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah media teks cerita. Membaca teks Arab dengan memanfaatkan media ini menjadi kunci utama untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Oleh karena itu, kemahiran membaca dengan menggunakan media teks cerita menjadi sangat esensial dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kemampuan membaca teks berbahasa Arab merupakan salah satu kompetensi yang penting bagi para siswa (Siti Khoti'ah, 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru serta para siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Raudhatul Mujawwidin (Romu) di Rimbo Bujang, Tebo, Jambi, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, ditemukan bahwa masih banyak para siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan Bahasa Arab dengan intonasi yang benar, serta belum memahami tata bahasa atau kaidah Bahasa Arab terkait muannast dan muzdakar pada kata dan kalimat yang sesuai dengan teks Qiro'ah yang diberikan. Hal ini menyebabkan para siswa kesulitan dalam membaca Bahasa Arab dan pada akhirnya menurunnya minat dan semangat belajar para siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada kemampuan membaca (Maharah Qiro'ah) dan penggunaan media berbasis teks cerita.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Teks Cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan dalam membaca (Maharah Qiro'ah)

Para siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Raudhatul Mujawwidin (Romu) di Rimbo Bujang, Tebo, Jambi". Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para siswa dengan memanfaatkan media teks cerita sebagai solusi atas tantangan dalam membaca. Melalui media teks cerita, para siswa dapat belajar dengan membaca melalui berbagai jenis teks. Teks cerita berbentuk ujaran (lisan) atau tulisan yang memiliki makna dan berfungsi untuk menyampaikan gagasan. Teks cerita dirancang untuk mengkomunikasikan ide dan makna sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, penggunaan media teks cerita dianggap penting karena dapat membantu para para siswa dalam memahami pembelajaran dengan lebih baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa inti masalah sebagai berikut :

1. Para siswa belum mampu melafalkan huruf, kata serta kalimat bacaan-bacaan bahasa Arab sesuai dengan yang tertera pada teks Qiro'ah.
2. Para siswa belum mampu mengidentifikasi dan memahami tata bahasa/kaidah bahasa arab tentang muannast dan muzdakar pada kata serta kalimat yang sesuai dengan yang tertera pada teks Qiro'ah.
3. Dalam pembelajaran Bahasa Arab para siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan dalam membaca (Maharah Qiro'ah).

4. Kurangnya minat dan semangat para siswa dikarenakan mengalami kesulitan dalam membaca bahasa Arab.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dengan membatasi permasalahan penelitian pada "Penggunaan media berbasis teks cerita dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dalam membaca (Maharah Qiro'ah) pada para siswa," penelitian ini menjadi lebih fokus untuk mengeksplorasi bagaimana media tersebut memengaruhi kemampuan para siswa dalam membaca, terutama dalam Maharah Qiro'ah. Dengan demikian, penelitian dapat lebih mendalam dan terarah dalam mengevaluasi efek penggunaan media tersebut terhadap perkembangan keterampilan dalam membaca para siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan pokok, penulis memunculkan sejumlah rumusan masalah yang dihadirkan sebagai batasan studi bahwa “ Apakah penggunaan media berbasis Teks Cerita memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemahiran membaca *maharah qiroah* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media berbasis Teks Cerita terhadap peningkatan

kemampuan membaca *maharah qiroah* pada para siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para pendidik yang tertarik untuk memahami peran penting penggunaan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca (*maharah qiroah*) para siswa.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi sekolah, yaitu sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran, memberikan sumbangan khusus dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kepada MIS Raudhatul Mujawwidin sebagai objek penelitian.
  - b. Untuk para pendidik, hasil penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan tentang pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pemanfaatan media berbasis teks cerita untuk meningkatkan kemahiran membaca (*maharah qiroah*) pada para siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuatnya lebih menarik dan memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan para siswa.

- c. Bagi para siswa, penggunaan media berbasis teks cerita dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan suasana baru yang membangkitkan motivasi belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi para siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk menguasai keterampilan dalam membaca dalam bahasa Arab. Melalui media ini, para siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca mereka.
- d. Bagi peneliti, yaitu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media berbasis teks cerita. Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan mengenal cara belajar yang efektif agar menjadikan para siswa lebih aktif dan interaktif.